

**PENGELOLAAN KURIKULUM SEKOLAH UNGGUL
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
(SMAN) 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

RAHMATUL HAYANI

NIM. 47893/2004

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

ABSTRAK

Judul : Pengelolaan Kurikulum Sekolah Unggul pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Padang Panjang
Penulis : Rahmatul Hayani
Pembimbing : 1. Dra. Nelfia Adi, M.Pd
1. Drs. H. Irsyad, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan pengelolaan kurikulum di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang. Lebih lanjut dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan kurikulum sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang pada aspek: penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelaksanaan pelajaran, pembinaan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana penyusunan kalender pendidikan/tahun kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang?, 2) Bagaimana pembagian tugas guru di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang?, 3) Bagaimana penyusunan jadwal pelaksanaan pelajaran di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang?, 4) Bagaimana pembinaan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang?, 5) Bagaimana evaluasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua guru sekolah unggul di SMA Negeri 1 Padang Panjang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 69 orang guru. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling* sedangkan penentuan besarnya sampel menggunakan rumus *Cohran* (1991:86). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang guru SMAN 1 Padang Panjang. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket ini menggunakan model skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan kurikulum sekolah unggul pada SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori baik sekali, yakni 95,09% responden menyatakan selalu dan sering merencanakan kurikulum, 2) pelaksanaan kurikulum sekolah unggul pada SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori baik, yakni 73,23% responden menyatakan selalu dan sering melaksanakan kurikulum, 3) evaluasi pelaksanaan kurikulum sekolah unggul pada SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori baik sekali, yakni 93,19% responden menyatakan selalu dan sering melakukan evaluasi terhadap kurikulum.

Secara umum, pengelolaan kurikulum sekolah unggul pada SMA Negeri 1 Padang Panjang sudah terlaksana dengan baik sekali, dimana 86,39% responden menyatakan kepala sekolah bersama guru selalu dan sering mengelola kurikulum.

Dari kesimpulan tersebut, maka diharapkan kepada kepala sekolah dan guru sekolah unggul pada SMA Negeri 1 Padang Panjang agar dapat mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan perhatian terhadap pengelolaan kurikulum dalam; 1) perencanaan kurikulum, 2) pelaksanaan kurikulum, 3) evaluasi pelaksanaan kurikulum.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul Pengelolaan Kurikulum Sekolah Unggul pada SMAN 1 Padang Panjang, telah selesai disusun. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Administrasi Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nelfia Adi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. H. Irsyad, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
2. Dra. Elizar Ramli, M.Pd selaku ketua dan Nellitawati, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam kegiatan perkuliahan dan terutama dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak/Ibu dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, yang selalu memberikan dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Karyawan dan karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan, yang selalu memberikan dorongan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Dekan dan Pembantu Dekan FIP UNP, yang selalu memperhatikan dan meninjau kegiatan perkuliahan dan memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Rektor UNP yang telah memberikan kesempatan, fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan, Ayahanda (Syamsir), Ibunda (Zurmiati) serta kakak-kakak yang selalu mengiringi langkah penulis dengan usaha dan do'a dalam menyelesaikan perkuliahan dan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan sahabat, dan seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan BP 2004 tanpa kecuali yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal sholeh dan bermanfaat bagi penulis khususnya, serta pembaca umumnya. Amin.

Penulis, Agustus 2008

Penulis,

Rahmatul Hayani
47893 / 2004

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Jumlah Populasi pada Sekolah	44
2. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata	45
3. Hasil Perhitungan Sampel	47
4. Jumlah Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata.....	48
5. Penyusunan Kalender Pendidikan.....	55
6. Pembagian Tugas Guru.....	56
7. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Pelajaran.....	58
8. Rekapitulasi Persentase Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul.....	59
9. Pembinaan Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler.....	61
10. Pembinaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	63
11. Rekapitulasi Persentase Pembinaan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Unggul.....	64
12. Evaluasi Kegiatan Intrakurikuler.....	66
13. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	67
14. Rekapitulasi Persentase Evaluasi Kurikulum Sekolah Unggul.....	68
15. Rekapitulasi Persentase Pengelolaan Kurikulum Sekolah Unggul pada SMAN 1 Padang Panjang.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual Penelitian tentang Pengelolaan Kurikulum Sekolah Unggul pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Padang Panjang.....	43
----------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	86
2. Angket Penelitian.....	88
3. Tabel Hasil Uji Coba Angket Penelitian.....	96
4. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas.....	97
5. Tabel Harga Kritik Product Moment dan rho Spearman.....	100
6. Surat Izin Penelitian	101

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Asumsi.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian	11
1. Pengelolaan Kurikulum.....	11
2. Sekolah Unggul.....	13
3. Pengelolaan Kurikulum Sekolah Unggul.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Variabel Penelitian	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Pengumpulan Data.....	52

	G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data.....	54
	B. Pembahasan.....	70
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	81
	B. Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	84
	LAMPIRAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan global dan persaingan antar bangsa yang semakin nyata serta tuntutan agenda pembangunan disegala bidang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia dan masyarakat yang berkualitas utuh; beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, mandiri, sehat jasmani dan rohani, bertanggung jawab, menguasai IPTEK, mempunyai disiplin yang tinggi serta berorientasi pada masa depan. Sejalan dengan hal itu, lahirnya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (meskipun diawali dengan kontroversi) menumbuhkan optimisme karena dimulainya desentralisasi bidang pendidikan. Dengan dicanangkannya otonomi dalam bidang pendidikan diharapkan mutu pendidikan di Indonesia akan terus meningkat seiring dengan tuntutan zaman yang berubah dengan cepat.

Guna menyongsong “Era Dunia Tanpa Batas” diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang terencana, sistematis dan terarah. Oleh karena itu, salah satu wadah yang perlu mendapat perhatian sesuai dengan penyelenggaraan peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Dengan adanya desentralisasi di bidang pendidikan, diharapkan sekolah mempunyai otonomi dalam mengatur segala sesuatu yang terkait dengan kemajuan sekolah.

Peningkatan mutu sumber daya manusia dituangkan dalam bentuk pendirian sekolah unggul di beberapa wilayah. Sekolah unggul dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia. Karena, dengan adanya sekolah unggul diharapkan akan lahir manusia-manusia unggul yang sangat berguna untuk membangun negeri dari keterpurukan sekaligus mampu bersaing tidak hanya dalam lingkup nasional melainkan juga dalam lingkup global.

Secara teoritis dan empiris, sekolah yang berkualitas unggul di lapangan dihadapkan pada persaingan dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan yang membuat sekolah itu lebih unggul dari sekolah lainnya yang sejenis. Sekolah unggul akan menumbuhkan persaingan kualitas secara ketat diantara guru, wilayah, siswa dan lokasi daerah sekolah itu berada.

Menurut Nurkolis sekolah unggul adalah “Sekolah yang secara terus menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuhkembangkan prestasi siswa secara menyeluruh, bukan saja prestasi akademis tetapi juga potensi psikis, fisik, etik, moral, religi, spirit, adversity dan intelegensi”.

Keberhasilan sekolah unggul dalam pelaksanaan tugas kependidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah pengelolaan. Pengelolaan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama kelompok manusia yang tergabung dalam

organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Pengelolaan yang ada di sekolah unggul seperti halnya pada lembaga pendidikan lainnya mencakup berbagai bidang, sehingga proses manajemen dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Adapun bidang yang dikelola mencakup bidang kurikulum, ketenagaan, bidang sarana prasarana, bidang keuangan dan hubungan dengan masyarakat.

Kurikulum merupakan salah satu bidang yang perlu untuk dikelola dengan baik, karena kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dan sekaligus merupakan pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah.

Kualitas keluaran proses pendidikan antara lain ditentukan oleh kurikulum dan efektivitas pelaksanaannya. Kurikulum itu harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut.

Kurikulum merupakan seperangkat pengalaman belajar yang dirancang untuk siswa dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, karena itu kurikulum harus dipahami secara intensif oleh semua personil sekolah terutama kepala sekolah dan guru. Jadi, berhasil atau gagalnya proses pendidikan sangat ditentukan oleh kerjasama kepala sekolah dan guru dalam mengelola kurikulum tersebut.

Depdikbud 1996:26 (dalam Bakri 2004:16) menyatakan bahwa tugas kepala sekolah bersama dengan guru dalam mengatur kegiatan dibidang kurikulum adalah “(1) Penyusunan kalender pendidikan, (2) Penyusunan jadwal pelaksanaan pengajaran, (3) Pembagian tugas mengajar guru, (4) Penyusunan perencanaan pembelajaran, (5). Pengkoordinasian kegiatan ekstrakurikuler“.

Sedangkan tanggung jawab guru dalam mengelola kurikulum menurut Suryosubroto (1990) yaitu:

Penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program berdasarkan satuan waktu tertentu (semesteran dan tahunan), pengisian daftar kemajuan murid, penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

SMA Negeri 1 Padang Panjang sebagai salah satu dari beberapa sekolah unggul tingkat menengah di Propinsi Sumatera Barat, berdasarkan pengamatan penulis terindikasi memiliki manajemen sekolah yang bagus khususnya manajemen pembelajarannya. Kurikulum didisain dengan sedemikian rupa yang memadukan kecerdasan dibidang akademik, kreativitas, seni, olah raga dan jiwa religius yang tercermin dari kurikulum yang dikembangkan dari berbagai aspek. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang telah distandarkan oleh tingkat pusat untuk kelas X, XI dan XII.

Berdasarkan hasil observasi, adapun bentuk keberhasilan pengelolaan kurikulum khususnya berkenaan dengan manajemen pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama seluruh komponen pendidikan, dapat dilihat dari

beberapa keunggulan atau prestasi yang diperoleh peserta didiknya, diantaranya:

1. Dominasi ranking I rata-rata Ujian Nasional tertinggi di Sumbar sejak tahun 1999
2. Persentase kelulusan siswa pada Ujian Nasioanl rata-rata hampir 100 persen
3. Besarnya angka persentase kelulusan siswa pada perguruan tinggi negeri yang tersebar di Indonesia khususnya perguruan tinggi terfavorit yang ada di Indonesia.
4. Sebanyak 80 % dari jumlah siswa nilai akademisnya rata-rata 8 setiap semester
5. Termasuk ke dalam program SMA Berstandar Internasional (BI) bersama 4 SMA lain di Sumbar
6. Khusus untuk kelas unggul Sumbar, bahasa inggris dijadikan media komunikasi proses belajar mengajar di dalam kelas maupun dalam kehidupan asrama.

Selain keunggulan dalam bidang intrakurikuler, SMA Negeri 1 Padang Panjang juga unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan wahana pengembangan peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung atau tidak dengan materi kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Adapun prestasi yang diraih dalam bidang ekstrakurikuler antara lain:

1. Dominasi juara I bidang olah raga dan kesenian untuk tingkat propinsi
2. Mewakili Indonesia ke Olimpiade Sain dunia tahun 2004 dan 2005 dan meraih medali emas pada Olimpiade Sain Nasional (OSN) pada tahun 2003, 2004 dan 2005
3. Mewakili Sumatera mengikuti lomba matematika tingkat nasional tahun 2007
4. Mewakili Sumatera Barat mengikuti lomba karya tulis Imtaq tingkat Nasional
5. Juara umum Marching Band Tk.Sumbar tahun 2004

Keberhasilan tersebut merupakan cerminan telah berhasilnya proses pengelolaan kurikulum atau manajemen pembelajaran, baik yang menyangkut kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilakukan SMA Negeri 1 Padang Panjang yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Berdasarkan gambaran keberhasilan pengelolaan sekolah unggul inilah, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengelolaan Kurikulum Sekolah Unggul pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Padang Panjang”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang harus dicapai bila sekolah dikategorikan sekolah unggul. Menurut Alwasilah, 2006 (www.pikiran-rakyat.com) selain dari tujuan faktor utama yang mendukung tercapainya sekolah unggul adalah “Kepala Sekolah yang profesional, guru-guru yang profesional, lingkungan

yang kondusif, jaringan organisasi yang baik, kurikulum yang jelas, evaluasi belajar dan partisipasi murid dalam kegiatan sekolah”.

Berbicara mengenai kurikulum, tidak lepas dari konsep pengelolaannya yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Suryosubroto (2005:31) menyatakan bahwa tugas kepala sekolah dalam mengelola kurikulum yaitu “Menyusun kalender pendidikan, pembagian tugas guru, penyusunan jadwal, pembinaan pelaksanaan kurikulum dan evaluasi pelaksanaan kurikulum”.

Kepala sekolah dalam mengelola kurikulum adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berkaitan dengan pelaksanaan sekolah. Sedangkan guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam penjabaran kurikulum, melaksanakan proses pembelajaran sebab guru merupakan barisan terdepan, berhadapan langsung dengan peserta didik dan sekaligus bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada aspek pengelolaan kurikulum di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang yang meliputi:

1. Penyusunan kalender pendidikan/tahun kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

2. Pembagian tugas guru
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan pelajaran
4. Pembinaan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler
5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang, yang meliputi:

1. Penyusunan kalender pendidikan/tahun kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
2. Pembagian tugas guru
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan pelajaran
4. Pembinaan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler
5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan kurikulum sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang pada aspek:

1. Penyusunan kalender pendidikan/tahun kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
2. Pembagian tugas guru
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan pelajaran

4. Pembinaan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler
5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana penyusunan kalender pendidikan/tahun kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang ?
2. Bagaimana pembagian tugas guru di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang?
3. Bagaimana penyusunan jadwal pelaksanaan pelajaran di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang?
4. Bagaimana pembinaan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang?
5. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang?

F. Asumsi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi:

1. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terdapat dalam kurikulum perlu dikelola dengan baik.
2. Pengelolaan kurikulum yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran.

G. Kegunaan Penelitian

1. Dinas Pendidikan khususnya bidang kurikulum untuk memberikan petunjuk teknis dan pedoman dalam melaksanakan kurikulum
2. Sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan dalam mengelola kurikulum
3. Pengawas untuk meningkatkan pembinaan kepada Kepala Sekolah dan guru khususnya dalam mengelola kurikulum

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian

1. Pengelolaan Kurikulum

Pengelolaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh keberhasilan pengelolaannya. Begitu juga dengan keberhasilan sekolah unggul dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kemampuan Kepala Sekolah dan guru dalam mengelola sekolah tersebut.

Pengertian pengelolaan dikemukakan oleh Reksohadiprejo (1989:75) yaitu:

Suatu usaha merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengkoordinasikan, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sedangkan Arikunto (1986:81) mengemukakan bahwa “Pengelolaan adalah tindakan yang dimulai dari perencanaan, mengorganisasikan dan melaksanakan sampai dengan pengawasan pelaksanaan”.

Berdasarkan pengertian pengelolaan yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses merencanakan, melaksanakan serta mengawasi suatu kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Istilah kurikulum menurut Hasbullah (2006:114) sering diartikan secara sempit sebagai deretan mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan, sementara dalam arti luas kurikulum adalah “Semua pengalaman belajar anak didik, mencakup komponen yang lengkap terdiri dari rumusan tujuan pendidikan suatu lembaga (tujuan institusional) sampai pada penjabarannya dalam bentuk satuan acara pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang tenaga pengajar”.

Selanjutnya pengertian kurikulum juga dikemukakan oleh Grayson dalam Zulharman (<http://achehnescommunity.blogspot.com/>) yaitu:

Suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (output) yang diharapkan dari suatu pembelajaran, dimana perencanaan telah disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi sehingga memberi pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran.

Kemudian dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Sedangkan Moedjiarto (2002:137) menyatakan bahwa

Kurikulum adalah perangkat yang memuat tujuan pengajaran, materi pelajaran, proses belajar mengajar yang diperlukan serta evaluasi, komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi dan memproses input menjadi output.

Dari beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merupakan suatu

rencana pengajaran yang mempunyai acuan untuk dapat dilaksanakan, diawasi dan dinilai sesuai dengan tujuan yang direncanakan

Pengelolaan kurikulum merupakan penyelenggaraan atau pengaturan mengenai isi, cara dan bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan atau pengaturan kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Kegiatan dalam pengelolaan kurikulum pada dasarnya tidak menyimpang dari fungsi administrasi seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan serta evaluasi.

2. Sekolah Unggul

Kata unggul adalah kata yang mudah diucapkan tetapi butuh usaha maksimal dan berkesinambungan untuk bisa memperoleh dan mempertahankannya. Kata ini kemudian dapat bergabung dengan sekolah menjadi sekolah unggul. Sekolah unggul adalah terjemahan bebas dari “Effective School”; “Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu ditunjukkan prestasinya tersebut”.

Menurut Depdikbud (1994:2) sekolah unggul yaitu:

Sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikannya, dimana keunggulan tersebut adalah dalam hal keimanan dan ketaqwaan pada TYME, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, wawasan IPTEK yang mendalam dan luas, motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan, kepekaan sosial dan kepemimpinan serta disiplin yang tinggi yang didukung oleh kondisi fisik yang prima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang unggul adalah sekolah yang mampu memberi layanan yang optimal kepada seluruh anak dengan berbagai bakat, minat, kebutuhan belajar kemudian sekolah juga mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang dimiliki anak didik menjadi aktualisasi diri yang memberi kebanggaan dan sekaligus sekolah juga mampu membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri siswa-siswanya.

Sekolah unggul juga memiliki kriteria atau ciri-ciri keunggulan yang bersifat kompleks karena menyangkut banyak variabel yang terkait satu sama lainnya.

Menurut Alwasilah, 2006 (www.pikiran-rakyat.com) sekolah unggul memiliki sejumlah ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Visi dan misi sekolah yang jelas
- b. Komitmen sumber daya sekolah yang tinggi untuk unggul
- c. Kepemimpinan yang mumpuni
- d. Kesempatan belajar dan pengaturan waktu yang jelas
- e. Lingkungan yang aman dan teratur
- f. Hubungan yang baik antara rumah dan sekolah
- g. Monitoring kemajuan siswa secara berkala

Kemudian dilihat dari tujuan khusus dari pendirian sekolah unggul itu sendiri yaitu bertujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a. Keimanan dan ketaqwaan pada TYME
- b. Nasionalisme yang tinggi
- c. Wawasan IPTEK yang mendalam
- d. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi keunggulan
- e. Kepekaan sosial dan kepemimpinan
- f. Disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima

SMA Negeri I Padang Panjang merupakan salah satu sekolah unggul berdasarkan surat keputusan Ka. Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat No. 0603/08/MN/1997 tentang penetapan SMA Negeri I Padang Panjang sebagai sekolah unggul Sumatera Barat.

SMA Negeri I Padang Panjang tidak hanya unggul dalam bidang akademis dan intelektual saja, tetapi juga unggul dalam kegiatan pembinaan keimanan dan ketakwaan.

Sementara itu, tujuan pendirian sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah:

- a. Untuk menjawab tingginya animo masyarakat terhadap tuntutan dunia pendidikan, terutama terhadap keberadaan sekolah umum yang bermutu dan mempunyai ciri-ciri kekhususan di Sumatera Barat
- b. Manampung peserta didik yang memiliki bakat khusus, kemampuan dan kecerdasan yang tinggi dan mengantisipasi agar lulusan SMA dapat bersaing secara mandiri

- c. Upaya untuk melahirkan siswa intelektual yang berilmu pengetahuan luas, beriman dan bertaqwa serta mempunyai budi pekerti luhur.

3. Pengelolaan Kurikulum Sekolah Unggul

Sekolah unggul merupakan suatu pendidikan yang memiliki standar akademik yang tinggi untuk semua mata pelajaran yang diukur dari kemampuan para siswanya mencapai standar yang ditentukan dan dibuktikan dengan hasil tes melalui prosedur yang benar atau dengan tes lain yang sesuai.

Ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah unggul ditentukan oleh banyak faktor yang mempunyai kontribusi terhadap kemampuan sekolah dalam memberi layanan yang optimal terhadap semua komponen pendidikan.

Diantara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran di sekolah unggul yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala Sekolah dalam menata suatu lembaga pendidikan merupakan objek yang sangat menentukan eksistensi sekolah sedangkan guru menempati peran kunci dalam mengelola proses belajar mengajar, dimana keunggulan guru tersebut dapat dilihat dari kompetensinya dalam mengajar.

Sementara itu, keunggulan pembelajaran di sekolah unggul tercermin dari suasana pembelajaran yang dilandasi hubungan antar komunitas sekolah yang hidup, hangat dan penuh semangat. Kepala sekolah dan guru-guru benar-benar memperhatikan dan memotivasi kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya.

Pada sekolah unggul, proses pengajaran tetap mengacu pada kurikulum nasional, selanjutnya kurikulum tersebut dikembangkan dengan sedemikian rupa, diperkaya secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan serta motivasi belajar peserta didik.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Dalam penelitian ini pengelolaan kurikulum dilihat dari tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga aspek tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam melakukan suatu pengelolaan dan memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan. Perencanaan yang tersusun dengan baik menjadi acuan untuk keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan. Tanpa perencanaan hasil yang didapatkan mengandung resiko kegagalan yang lebih besar. Oleh karena itu, perencanaan merupakan kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pelaksanaannya.

Menurut Purwanto (1992:16) perencanaan adalah “Aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pendidikan”.

Pada dasarnya, kurikulum direncanakan oleh tingkat pusat. Namun demikian, perencanaan kurikulum juga dilakukan di tingkat daerah dan sekolah. Menurut Mulyasa (2007:175), perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional di tingkat pusat meliputi: “Penyiapan peraturan, penyiapan Standar Nasional, penyiapan anggaran”. Hal ini berarti perencanaan yang dilakukan di pusat hanya dilakukan secara garis besar saja. Sedangkan perencanaan kurikulum secara terperinci diserahkan kepada daerah dan sekolah masing-masing.

Selanjutnya perencanaan kurikulum di tingkat daerah dipusatkan kepada perencanaan kurikulum muatan lokal dan penyusunan rencana pelaksanaan kurikulum. Disamping itu, daerah juga menyediakan anggaran dan fasilitas untuk kelancaran pembelajaran pada masing-masing sekolah.

Berbicara mengenai kurikulum, tidak lepas dari konsep pengelolaannya yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Depdikbud 1996:26 (dalam Bakri 2004:16) menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama guru dalam mengatur kegiatan dibidang kurikulum adalah “(1) Penyusunan kalender pendidikan,(2) Penyusunan jadwal pelaksanaan pengajaran,

(3) Pembagian tugas mengajar guru, (4) Penyusunan persiapan mengajar, (5) Pengkoordinasian kegiatan ekstrakurikuler “.

Sementara itu, Suryosubroto (2005:31) menyatakan bahwa tugas kepala sekolah dalam mengatur kegiatan dibidang kurikulum antara lain ”Menyusun kalender pendidikan, pembagian tugas guru, penyusunan jadwal, pembinaan pelaksanaan kurikulum dan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Sedangkan Muhlis, 2007 (<http://muhlis.files.wordpress.com>) menyatakan bahawa perencanaan dalam manajemen kurikulum menyangkut:

Penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar guru, penyusunan jadwal mengajar, perhitungan hari efektif mengajar, pengembangan silabus, penyebaran silabus ke dalam Hari Efektif Mengajar, dan penyusunan rencana pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang harus direncanakan oleh kepala sekolah bersama guru dalam mengelola kurikulum meliputi:

1) Penyusunan Kalender pendidikan/tahun kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Penyusunan kalender pendidikan di tingkat daerah sangat penting dilakukan karena kalender pendidikan merupakan patokan atau standarisasi bagi kepala sekolah untuk mengadakan perencanaan dan pengaturan terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinnya.

Dalam menyusun kalender pendidikan, pengembangan kurikulum harus mampu menghitung jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik, dan menyesuaikannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

Penyusunan kalender pendidikan untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian penting dari administrasi kurikulum yang disusun sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kalender pendidikan ini harus direncanakan secara matang oleh kepala sekolah dan guru dengan tujuan agar penggunaan waktu selama satu tahun terbagi secara merata dan sebaik-baiknya demi peningkatan mutu pendidikan.

Mulyasa (2007:86) mengemukakan “Kalender pendidikan pada dasarnya adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur”.

Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektivitas dan hak-hak peserta didik. Oleh karena itu, setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di sekolah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun

ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, hari libur, upacara sekolah, ulangan semester dan Ujian Nasional (UN), pengisian dan pembagian rapor, merencanakan program bimbingan dan konseling, pengaturan sistem kenaikan kelas serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Waktu pembelajaran efektif yang digunakan oleh Sekolah Unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang dalam satu tahun pelajaran adalah 34-38 minggu. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

Kurikulum yang distandarkan oleh pemerintah dipakai dan dikembangkan dengan tambahan jam pengayaan sore sebanyak 10 jam pelajaran per minggu untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi dan Bahasa Inggris (jurusan IPA), dan mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Ekonomi, Akuntansi dan Ekonometri (jurusan IPS). Selanjutnya ditambah 2 jam pelajaran per minggu untuk materi Imtaq yang menjadi ciri khas sekolah unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang.

Muhlis, 2007 (www.muhlis.files.wordpress.com) menyatakan bahwa” Penyusunan kalender pendidikan ini didasarkan pada: (a). Standar Isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah (b). Memuat pelaksanaan aktivitas sekolah selama satu tahun dan dirinci secara

semesteran, bulanan, dan mingguan (c). Diputuskan dalam rapat dewan pendidik dan ditetapkan oleh kepala sekolah”.

Selanjutnya dalam menyusun kalender pendidikan, menurut Muhlis, 2007 (<http://muhlis.files.wordpress.com>) ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, diantaranya:

- a) Tahap pendahuluan/iventarisasi meyangkut: jenis dan macam kegiatan, jumlah kegiatan, pelaksana kegiatan, klasifikasi kegiatan, urutan kegiatan.
- b) Tahap penyiapan alat meyangkut: menyiapkan papan jadwal kegiatan, membuat kolom jenis dan waktu kegiatan.
- c) Tahap penentuan waktu kegiatan meyangkut: membagi 1 tahun menjadi 2 semester, membagi 1 semester menjadi 6 bulan dan membagi 1 bulan menjadi 4-5 minggu.

Kegiatan ekstrakurikuler juga diatur dalam kalender pendidikan mencakup kapan, siapa, apa saja bentuk kegiatannya dan bagaimana pelaksanaannya. Khusus untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, menurut Masrial (2000:14) ada beberapa pedoman yang harus diperhatikan dalam penyusunannya, diantaranya:

a) Penyusunan program

Dalam penyusunan program yang perlu diperhatikan yaitu:

- (a). Program harus sederhana, solid, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan,
- (b). Program hendaknya memperhitungkan berbagai faktor antara lain: kemampuan

tenaga, daya dukung biaya, dukungan kepala sekolah dan orang tua murid, suasana lingkungan sekolah.

- b) Tenaga. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tenaga adalah yang memiliki kemampuan profesional, bertanggung jawab, terampi dan berwibawa.
- c) Sarana prasarana yang cukup merupakan faktor yang memperlancar dan mempercepat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- d) Kemauan siswa, diharapkan adanya dorongan dan kemauan warga sekolah terutama para siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh kesadaran sehingga mereka memperoleh manfaat yang besar, baik bagi pribadi, bagi sekolah maupun bagi masyarakat.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur: (1).Sarana kegiatan, (2).Substansi kegiatan, (3).Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, (4).Waktu dan tempat, (5).Sarana dan pembiayaan.

2) Pembagian Tugas Guru

Pembagian tugas guru dilakukan melalui musyawarah guru yang dipimpin oleh kepala sekolah. Ada beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan dan kegiatan pembagian tugas mengajar guru: (a).Bidang keahlian yang dimiliki oleh guru, (b).Formasi yaitu susunan jatah guru sesuai dengan banyak dan jenis tugas

yang harus dipikul, (c).Beban tugas guru menurut ketentuan dari pemerintah, (d).Masa kerja dan pengalaman dalam bidang pelajaran

Menurut Soetopo dan Wasti (1982:88), sesuai dengan prinsip praktis pembagian tugas guru, hal yang harus diperhatikan adalah:

- a) Masalah keahlian atau spesialisasi dan minat
- b) Masalah senioritas guru yaitu memberikan tugas yang membutuhkan tanggung jawab yang besar pada guru yang telah lama mengajar dan berpengalaman
- c) Masalah guru wanita seperti hamil dan sebagainya, hendaknya disertai tugas atau mata pelajaran yang dengan mudah dapat diganti oleh guru lain
- d) Masalah hari mengajar/jumlahnya
- e) Masalah jam kosong; seorang guru mengajar 1 jam atau 2 jam pelajaran diberi istirahat 2 atau 3 jam pelajaran dan kemudian mengajar kembali pada jam berikutnya.

Kemudian Muhlis, 2007 (<http://muhlis.files.wordpress.com>) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membagi tugas mengajar kepada guru, yaitunya:

- a) Menghitung jumlah mata pelajaran
- b) Menghitung jumlah jam mata pelajaran
- c) Menghitung jumlah kelas
- d) Menghitung hari sekolah
- e) Menghitung jumlah guru (Guru tetap dan Guru tidak tetap)
- f) Membagi mata pelajaran, jadwal pelajaran, jumlah kelas dan hari kepada guru tetap dan guru tidak tetap sesuai dengan keahliannya.

Pembagian tugas guru harus diatur secara administratif untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum baik yang menyangkut kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Hamalik (2007:180) pembagian tugas-tugas guru meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu:

a) Pembagian tugas mengajar

Kegiatan ini erat kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru antara lain:

1. Menyusun rencana pelaksanaan program/ unit
2. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran
3. Pengisian daftar kemajuan belajar dan perkembangan siswa
4. Pengisian buku rapor pribadi siswa

b) Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua guru. Oleh karena itu, perlu disediakan penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

c) Pembagian tugas bimbingan belajar

Guru memegang peran utama dan bertanggung jawab membimbing para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membantu memecahkan masalah dan kesulitan para siswa yang dibimbingnya, dengan maksud agar siswa tersebut mampu secara mandiri membimbing dirinya sendiri.

Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya.

3) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Pelajaran

Jadwal pelaksanaan pelajaran merupakan kegiatan menyusun pembagian waktu untuk mengatur kelancaran proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Penyusunan jadwal sangat penting, karena jadwal sangat membantu pelaksanaan pengajaran dan penyusunan jadwal yang kurang tepat berakibat pada penurunan moral kerja dalam organisasi.

Soetopo dan Wasti (1982:88) menyatakan bahwa ada beberapa jenis jadwal pelajaran, diantaranya:

- a) Jadwal pelajaran sekolah yaitu jadwal untuk seluruh sekolah
- b) Jadwal pelajaran kelas yaitu jadwal untuk masing-masing kelas

- c) Jadwal pelajaran guru memuat hari dan jam mengajar seorang guru, mata pelajaran dan di kelas mana ia mengajar.

Kemudian Arikunto (1988 : 63) menyatakan bahwa jadwal pelajaran dapat bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, murid, kepala sekolah dan administrator. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Bagi guru

1. Sebelum mulai bekerja guru sudah dapat menyiapkan diri mengenai materi yang akan diajarkan, berapa hari dan jam berapa harus berdiri di depan kelas, buku-buku apa yang harus ditelaah.
2. Ada koordinasi kerja antar guru sehingga masing-masing guru tahu akan hak dan kewajibannya di kelas dan jam berapa harus masuk dan berada di suatu kelas.
3. Guru tahu dengan pasti kapan tidak bertugas sehingga dapat menyiapkan rencana untuk kegiatan-kegiatan lain.

b) Bagi murid

1. Murid tahu dengan pasti sewaktu-waktu memperoleh suatu pelajaran sehingga di rumah dapat menyiapkan diri dengan memilih buku yang dibawa dan mempelajarinya
2. Murid tahu akan hak dan kewajibannya untuk diajar oleh guru siapa dan harus bagaimana

3. Orang tua murid dapat mengontrol bagaimana anaknya mengikuti pelajaran di sekolah: jam-jam berapa harus berangkat, jam berapa pulang, harus menyiapkan buku apa, mempelajari dan mengerjakan pekerjaan rumah untuk pelajaran apa.

c) Bagi kepala sekolah

1. Jadwal pelajaran yang disusun untuk sekolah dan dipasang di kantor kepala sekolah akan memudahkan pengawasan dan komunikasi lainnya.
2. Dapat diketahui secara jelas berapa beban tugas masing-masing guru sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan tugas tambahan.

d) Bagi administrator

1. Pegawai tata usaha dapat membantu menyiapkan alat pelajaran atau peralatan apa saja yang akan digunakan, di kelas berapa dan jam berapa
2. Apabila ada ketidaklancaran pelaksanaan pelajaran (ada kelas kosong), pegawai tata usaha dapat membantu menanyakan kepada guru piket atau guru yang bersangkutan.

Jadwal pelajaran harus disusun seefektif dan seefisien mungkin, karena itu hal-hal yang mendasari penyusunan jadwal

harus diperhatikan. Menurut Hamalik (1992:220), hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan jadwal yaitu:

- a) Banyaknya bobot jam pelajaran untuk tiap sekolah
- b) Hari efektif belajar
- c) Setiap bidang studi yang diberikan setiap kali pertemuannya adalah 2 jam dan 3 jam pelajaran
- d) Jumlah jam setiap minggu
- e) Kegiatan belajar yang sifatnya wajib dan akademis ditentukan pada hari Senin sampai dengan Jumat sedangkan yang sifatnya pilihan pada hari Sabtu
- f) Mata pelajaran tidak disusun berurutan tetapi diselingi dengan mata pelajaran yang lain
- g) Mata pelajaran yang banyak berpikir disusun pada pagi hari dan yang sedikit berpikir pada siang hari
- h) Setiap hari harus disediakan jam istirahat
- i) Hendaknya diperhitungkan bagi kelas-kelas yang berdekatan agar kegiatan yang berlangsung tidak mengganggu kelas yang lain.
- j) Penyusunan jadwal harus sesuai dengan potensi dan kemampuan guru di bidang masing-masing.

Selanjutnya Depdikbud (2007 :53) menyatakan bahwa dalam menyusun jadwal pelajaran yang harus diperhatikan adalah:

- a) Waktu pelajaran berlangsung hendaknya disesuaikan dengan lamanya satu jam pelajaran dalam struktur program kurikulum sehingga tidak ada jam pelajaran yang terlewatkan
- b) Jika memungkinkan, berilah prioritas pada mata pelajaran tertentu atau urutan waktu yang tepat sesuai dengan berat ringannya bidang studi atau mata pelajaran tertentu,
- c) Harus diusahakan waktu istirahat untuk mengembalikan kemampuan anak belajar sehingga tidak melelahkan

- d) Harus diupayakan perimbangan mata pelajaran yang menuntut kemampuan berfikir dan mata pelajaran yang memberikan dasar-dasar keterampilan, kerajinan dan kegiatan fisik sehari-hari.

Sedangkan Ahmadi yang dikutip oleh Suryosubroto (1990:18), menyatakan bahwa penyusunan jadwal pelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya harus ada selingan sehingga tidak menjemukan
- b) Pelajaran jangan terlalu lama
- c) Masing-masing mata pelajaran dicarikan waktu atau saat yang sesuai, biasanya pelajaran yang banyak membutuhkan daya pikir dijadwalkan pada jam permulaan.
- d) Harus disediakan waktu istirahat agar murid tidak terlalu lelah
- e) Jangan sampai kegiatan di satu kelas dapat mengganggu kegiatan di kelas lainnya.

Dalam menyusun jadwal pelajaran, Kepala Sekolah meminta masukan dari guru bidang studi sebagai langkah pertimbangan melakukan pembuatan jadwal pelajaran sesuai syarat yang ditentukan dan melakukan pembagian jadwal pada setiap guru bidang studi. Proses meminta masukan dapat dilakukan dengan jalan musyawarah atau rapat majelis guru agar penyusunan jadwal sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Dalam meminta masukan yang perlu diperhatikan adalah sifat objektivitas, menunjang proses belajar mengajar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Pelaksanaan Kurikulum

1) Pembinaan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler

Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus dapat mewujudkan suatu kondisi dimana setiap personil sekolah dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sementara itu, guru memegang peranan penting dalam penjabaran kurikulum, sebab guru merupakan barisan terdepan, berhadapan langsung dengan peserta didik dan sekaligus bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hal diatas, maka kepala sekolah dapat memberikan suatu bentuk pembinaan kepada guru terutama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pembinaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan yang dimilikinya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas sehingga orang menjadi lebih berkualitas/ lebih professional dalam bekerja.

Kegiatan pembinaan bisa saja dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tersendiri. Teknik pembinaan disini adalah cara atau metode yang digunakan dalam melakukan pembinaan. Wijono (1989) menyatakan bahwa “Pembinaan dapat

diberikan kepada guru melalui pengarahan, bimbingan dan motivasi”.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru disini adalah pembinaan yang berhubungan dengan kegiatan intrakurikuler/kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (1989) kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara garis besar terdiri dari beberapa langkah yaitu “Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut terhadap evaluasi.

Selanjutnya, kegiatan pembinaan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran adalah pembinaan dalam menyusun program pembelajaran, pembinaan dalam melaksanakan pembelajaran dan pembinaan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

a) Pembinaan dalam menyusun program pengajaran

Cara pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam merencanakan pembelajaran adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk teknis pada guru agar merencanakan pembelajaran berdasarkan petunjuk dan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran sehingga guru bisa membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, misalnya memberi petunjuk dan membimbing guru dalam menyusun program

tahunan, semesteran, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

b) Pembinaan dalam melaksanakan pembelajaran

Pembinaan yang dimaksud disini adalah pembinaan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran itu sendiri baik itu dalam kegiatan awal, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan penutup dan tindak lanjut.

Adapun cara pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk pada guru agar melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru.

c) Pembinaan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan masukan tentang tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dapat memberikan pembinaan kepada guru dengan memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk pada guru agar melaksanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan petunjuk dan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam evaluasi pembelajaran sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan guru dengan sebaik-baiknya

seperti: memberi petunjuk penyusunan kisi-kisi, membuat item soal, melaksanakan evaluasi, pengolahan hasil evaluasi, dan lain sebagainya.

Evaluasi berguna untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran diserap anak. Perilaku dari hasil belajar siswa mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan.

d) Pembinaan dalam melaksanakan tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan salah satu aspek penting dari tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, karena dengan tindak lanjut dapat dilakukan tindakan nyata sebagai usaha untuk memperbaiki kelemahan sistem pembelajaran yang ada, sehingga apabila siswa gagal dapat diberi pembelajaran remedial sedangkan bagi siswa yang berhasil atau punya prestasi yang lebih baik dapat diberikan pengayaan.

Cara pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tindak lanjut adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk teknis terhadap guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran berdasarkan petunjuk dan ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga pelaksanaan tindak lanjut dapat dilakukan

guru dengan sebaik-baiknya seperti memberi petunjuk dalam melaksanakan pengayaan dan remedial.

Selanjutnya Depdikbud, 1995:52 (dalam Khairuman 2006) menyatakan bahwa “Adapun kegiatan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum adalah mengarahkan dan membimbing serta memotivasi guru dalam menyusun program pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran serta tindak lanjut terhadap penilaian”.

1. Membina guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran
 - a. Membimbing guru dalam menyusun program tahunan dan semesteran
 - b. Membimbing guru dalam pembuatan silabus mata pelajaran
 - c. Mengarahkan dalam pembuatan Rencana Pembelajaran
 - d. Mengarahkan dalam memilih media
2. Membina guru dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar
 - a. Mengarahkan dalam kegiatan awal
 - b. Mencontohkan dalam kegiatan inti
 - c. Memotivasi dalam kegiatan akhir
3. Membina guru dalam penilaian hasil belajar
 - a. Mengarahkan dalam membuat kisi-kisi soal
 - b. Membimbing dalam teknik pembuatan soal
 - c. Memotivasi dalam pelaksanaan penilaian

4. Membina guru dalam tindak lanjut terhadap hasil penilaian
 - a. Membimbing dalam menganalisis evaluasi terhadap hasil penilaian
 - b. Memotivasi dalam menyusun program remedial dan pengayaan
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan program remedial dan pengayaan

2) Pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pada hakekatnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Unggul terdiri atas:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru dan tenaga kependidikan di sekolah
- b) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana yang telah direncanakan.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Unggul SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah: Forum

Studi Islam, Marching Band, Sispala, Club Bahasa Jerman dan Bahasa Jepang, SKR, PMR, UKS, Kesenian dan Olahraga.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai-nilai antara lain: (a).Memenuhi kebutuhan kelompok, (b).Menyalurkan minat dan bakat,(c.)Memberikan pengalaman eksplorik, (d).Mengembangkan dan memotivasi terhadap mata ajaran, (e).Mengikat para siswa di sekolah, (f).Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah, (g).Mengintegrasikan kelompok-kelompok social, (h).Mengembangkan sifat-sifat tertentu, (i).Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal, (j). Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Selanjutnya, cara pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk teknis terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan petunjuk dan ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan guru dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar, kreativitas siswa dan membentuk kepribadian siswa yang utuh dan bertanggung jawab.

Disamping itu, kepala sekolah juga perlu mengarahkan dan memberi petunjuk kepada guru agar melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Materi pelajaran hendaknya dapat memberi manfaat bagi penguasaan bahan ajar bagi siswa,
- b) Sejauh mungkin tidak membebani siswa,
- c) Memanfaatkan potensi lingkungan, alam, lingkungan budaya,
- d) Tidak mengganggu tugas pokok siswa dan guru.

c. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum secara keseluruhan perlu dievaluasi sehingga para perencana, pembina maupun pelaksana kurikulum mengetahui apakah tujuan telah direalisasikan. Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses yang berkesinambungan, mempertimbangkan program pendidikan baik proses, isi maupun hasil akhirnya.

Evaluasi merupakan usaha menghimpun data atau informasi guna pengembangan kurikulum lebih lanjut. Adapaun tujuan dari evaluasi kurikulum tersebut adalah untuk mengadakan diagnosa, merevisi kurikulum, mengadakan perbandingan dan menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan tersebut.

Zulharman (2007) menyatakan bahwa “Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat

ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri”.

1) Evaluasi kegiatan intrakurikuler

Penilaian kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan mengenai suatu kurikulum.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum menurut Ramli (2003 : 63) dilakukan melalui 2 cara yaitu melalui evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pengajaran. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a) Melalui evaluasi hasil belajar yaitu suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa.

Tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar adalah:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru dan siswa dengan tujuan untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

- b. Memberikan informasi pada siswa tingkat keberhasilannya dalam belajar dengan tujuan memperbaiki, mendalami dan memperluas pelajaran
- c. Menentukan hasil belajar siswa yang dibutuhkan untuk pemberian laporan pada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

b) Melalui evaluasi program pengajaran

Evaluasi program pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program serta factor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program tersebut.

Tingkat keberhasilan program diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang dirumuskan dalam rencana. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan tingkat efektivitas program juga dapat diukur tingkat efesiensinya yaitu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber yang digunakan.

Penilaian program dilakukan secara berkala dan terus menerus oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan. Penilaian rogram dilakukan untuk mengetahui kasulitan kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat.

Evaluasi sebaiknya melibatkan semua pihak yang turut dipengaruhi oleh kurikulum. Hal yang perlu diperhatikan terhadap program evaluasi yaitu apakah program tersebut efektif dan bagaimana caranya untuk memperbaiki performance dimasa yang akan datang. Dengan diadakannya penilaian/evaluasi terhadap semua program yang telah direncanakan dan dilaksanakan akan dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya kepala sekolah dapat melakukan revisi/perbaikan terhadap program tersebut.

2) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga perlu untuk dievaluasi atau dinilai tingkat keberhasilannya guna melihat ketercapaian tujuan program tersebut. Semua program ekstrakurikuler yang telah direncanakan dan dilaksanakan, dievaluasi tingkat keterlaksanaannya dengan tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut mampu memberikan nilai positif bagi peningkatan mutu sekolah.

Semua hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada kepala sekolah oleh pelaksana kegiatan. Selanjutnya kepala sekolah akan menindak lanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan tindak lanjut

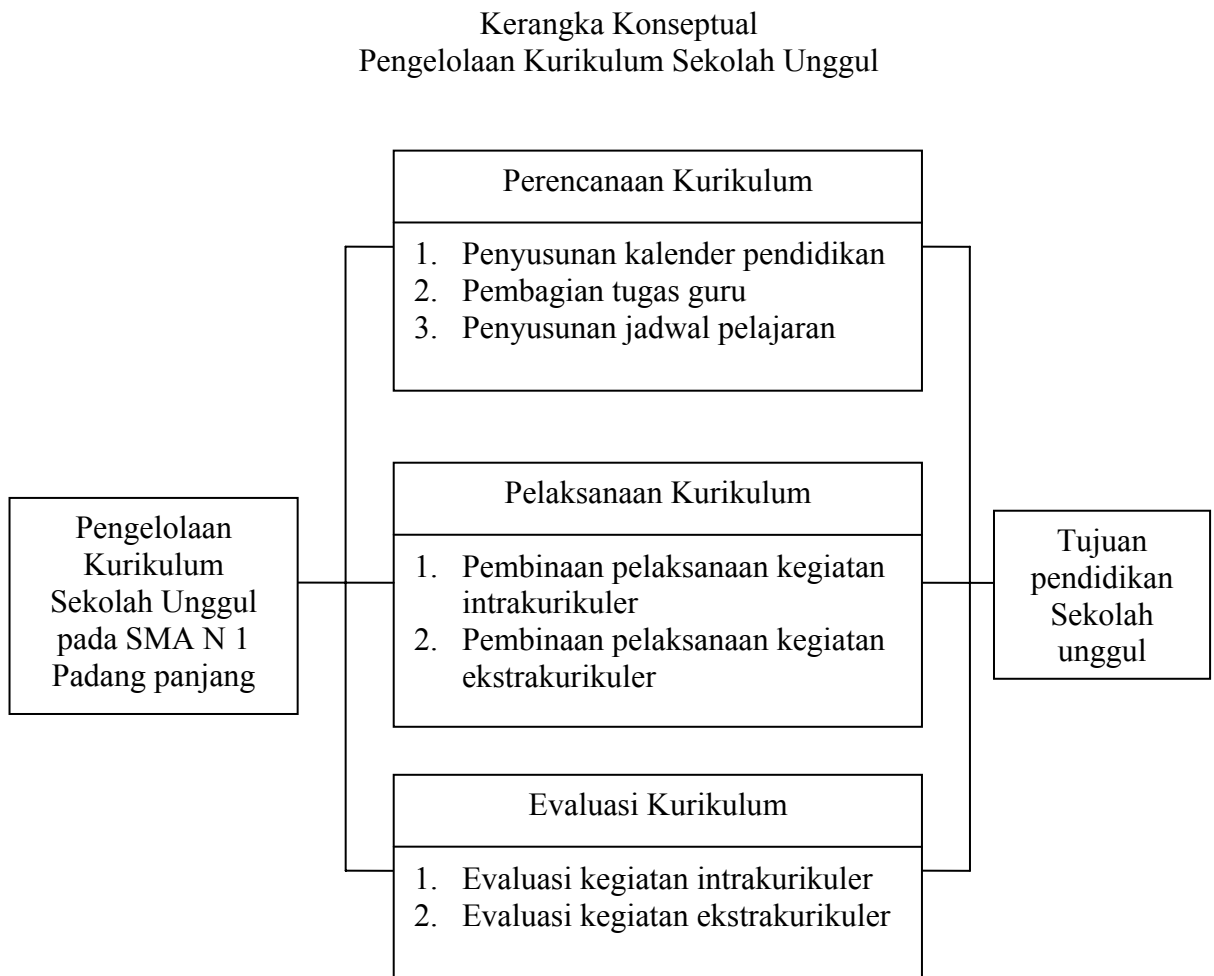
tersebut dapat berupa revisi/perbaikan terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler yang ada guna perbaikan untuk periode berikutnya.

Kegiatan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini, tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan sudah berakhir saja, akan tetapi kegiatan evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan kegiatan berlangsung. Apabila suatu ketika ditemukan kesenjangan, maka kepala sekolah langsung menindak lanjuti permasalahan tersebut. Dengan menerapkan sistem ini, keberhasilan pelaksanaan kurikulum akan dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.

B. Kerangka Konseptual

Pengelolaan kurikulum akan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang matang akan dapat memberikan kesistematiskan dalam hal pelaksanaan. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan yang merupakan langkah kedua setelah perencanaan adalah bentuk implementasi dari rencana yang telah disusun dengan baik. Dalam pelaksanaan akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Hal terakhir yang menjadi wujud dari pengelolaan kurikulum ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang ada terlaksana sebagaimana mestinya.

Berikut ini digambarkan kerangka konseptual penelitian tentang pengelolaan kurikulum sekolah unggul pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Padang Panjang.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Penelitian tentang Pengelolaan Kurikulum Sekolah Unggul pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Padang Panjang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya sehubungan dengan pengelolaan kurikulum sekolah unggul oleh kepala sekolah bersama dengan guru pada SMA Negeri 1 Padang Panjang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum sekolah unggul pada SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori baik sekali, dengan persentase rata-rata 95,09%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan kurikulum sekolah unggul yang dilaksanakan kepala sekolah bersama dengan guru di SMA Negeri 1 Padang Panjang sudah terlaksana dengan baik sekali.
2. Pelaksanaan kurikulum sekolah unggul pada SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori baik, dengan persentase rata-rata 73,23%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum sekolah unggul yang dilaksanakan kepala sekolah bersama dengan guru di SMA Negeri 1 Padang Panjang sudah terlaksana dengan baik.
3. Evaluasi pelaksanaan kurikulum sekolah unggul pada SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori baik sekali, dengan persentase rata-rata 93,19%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pelaksanaan kurikulum sekolah unggul yang dilaksanakan kepala sekolah

bersama dengan guru di SMA Negeri 1 Padang Panjang sudah terlaksana dengan baik sekali.

4. Secara keseluruhan, pengelolaan kurikulum sekolah unggul pada SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kategori baik sekali dengan persentase rata-rata 86,39%. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum sekolah unggul pada SMA Negeri 1 Padang Panjang secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru yang melakukan pengelolaan kurikulum di sekolah unggul hendaknya dapat mengembangkan dan mempertahankan kegiatannya baik dalam aspek perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi pelaksanaan kurikulum dan saling bekerja sama antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan pengelolaan kurikulum yang diharapkan.
2. Diharapkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah hendaknya terus menerus memberikan pembinaan baik dalam bentuk bimbingan, arahan, motivasi maupun petunjuk terhadap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler agar pelaksanaan kurikulum memberikan nilai positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah unggul walaupun persentase rata-rata pelaksanaan kurikulum ini sudah berada pada kategori baik.

3. Dilihat dari persentase terendah dalam pembinaan kegiatan intrakurikuler, bahwasanya kepala sekolah sangat sedikit sekali memberikan petunjuk kepada guru cara pemberian tugas/PR kepada siswa. Oleh sebab itu, pembinaan kegiatan ini perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar kualitas pembelajaran pada sekolah unggul secara terus menerus meningkat dari waktu ke waktu.
4. Guru sebagai pendidik dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran (pelaksanaan kurikulum) diharapkan bekerja sama dengan kepala sekolah dan siswa untuk memberikan hasil yang maksimal terhadap program-program yang telah direncanakan sekolah, agar tujuan pendidikan di sekolah unggul dapat terwujud secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2006. *Tujuh Ayat Sekolah Unggul*. (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/032006/28/0901.htm-27k>). Diakses tanggal 30 November 2007
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Organisasi Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Depdikbud Dirjendikti, Jakarta: PLLPTK
- Cohran, William G. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. Jakarta: UI Press
- Depdiknas. 2003. *Pengelolaan Kurikulum di Tingkat Sekolah*. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Mandar Maju
- Hamalik Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Khairuman. 2006. *Pembinaan Guru dalam Mengelola Pengajaran oleh Kepala Sekolah di SD Danau Kembar*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Padang FIP UNP
- Lestari, Siti. 2007. *Memilih Sekolah Unggulan*. (<http://www.suaramerdeka.com/harian/0706/18/opi04.htm-8k>). Diakses tanggal 29 November 2007
- Masrial. 2000. *Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa SLTPN 3 Sungai Pagu Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Muara Labuh*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Padang FIP UNP
- Moedjiarto. 2002. *Karakteristik Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka